

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun tahun terakhir isu perihal *corporate governance* menjadi sebuah perhatian penting bagi berbagai kalangan. *Corporate governance* pun menjadi acuan khusus para investor mengingat betapa krusialnya hal ini. Ditengah tekanan persaingan bisnis yang kuat dan perlunya pengelolaan perusahaan yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan yang baik, para investor yang akan menanamkan dananya pun rela membayar lebih banyak terhadap perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik dan sehat (Lukviarman, 2016).

Lukviarman (2016) menyatakan melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*) maka diperlukan mekanisme pengelolaan yang efisien sebagai solusi. Dengan solusi penerapan mekanisme *corporate governance* yang dijumpai oleh *board of director* (BOD) atau dewan komisaris sebagai pemecahan masalah teori keagenan dan salah satu wujud penerapan *corporate governance* yang sehat.

Penerapan *corporate governance* yang sehat pun merupakan hal penting karena mengacu terhadap beberapa peristiwa yang pernah terjadi terkait kegagalan pengelolaan perusahaan berujung terhadap kandasnya perusahaan. Seperti kasus Enron dan Worldcom di Amerika Serikat, di Indonesia sendiri kasus Bank Bali dan Bank Century. Melihat tragedi lonngor dan runtuh sebuah perusahaan atas *corporate governance* yang buruk sesuai juga dengan pernyataan *World Bank* dan *Asian Development Bank* (ADB).

Selain penerapan *corporate governance* yang baik oleh perbankan. (Emi Susanti, 2019) Bank juga harus menyesuaikan perkembangan teknologi informasi khususnya dalam mendorong kebutuhan masyarakat dalam akses terhadap finansial agar menjadi lebih baik. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya jumlah industri perbankan. Persaingan memperoleh nasabah pun semakin ketat, sehingga bank dengan implementasi teknologi informasi yang baik tentunya dapat menjadi pemimpin pada sektornya.

Menurut penelitian Emi Susanti (2019) menyatakan layanan yang disalurkan perbankan melalui layanan elektronik yang dikeluarkan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Pasal 3 mengenai *delivery channel* (saluran distribusi) layanan perbankan elektronik yaitu *Automated Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *phone banking*, *Short Message Services (SMS) banking*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *Internet banking* dan *Mobile banking*. Beserta layanan perbankan digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta meminimalkan interaksi langsung antara pegawai dalam melakukan transaksi dan mengutamakan efisiensi. Digitalisasi ini sendiri sangat dirasakan kebutuhannya terutama di era pandemic COVID-19 ini dimana pembatasan atas interaksi langsung manusia membuat digitalisasi berperan penting dalam kemajuan industri perbankan ini.

Perekonomian yang diterapkan pada suatu negara pun terbagi menjadi yakni *bank oriented* yakni sistem keuangan yang berorientasi kepada bank dan *market oriented* yakni sistem keuangan yang berorientasi kepada pasar. (Lukviarman, 2016) Perbedaan kedua sistem keuangan ini adalah penggunaan sumber pembiayaan. *Bank oriented* dengan sumber pembiayaan dari lembaga perbankan sedangkan *market oriented* dengan sumber pembiayaan dari pasar keuangan. Dengan penerapan sistem keuangan berorientasi perbankan yang diterapkan di Indonesia. Hal ini mengidentifikasi masalah keagenan yang muncul dalam perusahaan bank.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis Bank Indonesia menyusun strategy map yang terdiri atas visi, misi dan nilai-nilai organisasi. Dengan kerangka strategy map dengan tujuan meningkatkan efektivitas implementasi *governance* pada Bank Indonesia merupakan isu sentral yang menjadi acuan untuk terlaksana implementasi atas strategi yang disusun secara menyeluruh.

Penerapan *corporate governance* secara baik maka strategi perusahaan dapat diformulasikan dan diimplementasikan dengan baik. Penguatan peran *board governance* dengan tujuan meningkatkan efektivitas *corporate governance* pada berbagai perusahaan di Indonesia. Dengan manfaat keberadaan *board governance* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan dapat dioptimalkan dan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab komisaris dan direksi dalam penerapan tata kelola.

Perihal melakukan penelitian mengenai dampak atas *corporate governance* dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan perbankan, maka peneliti didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Irmala Sari (2010) dan Tyayah Wisnu (2018) dengan pengukuran tata kelola menggunakan *board size* atau ukuran dewan perusahaan. Dengan hasil bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan penelitian oleh Jaya Laksana (2015) memiliki hasil penelitian yang sama. Ukuran dewan komisaris dan direksi selaku implementasi atas tata kelola pun mencerminkan hasil positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain pengukuran tata kelola perusahaan menggunakan ukuran dewan, penelitian lain menggunakan pengukuran frekuensi rapat komisaris dan direksi juga diteliti oleh Wahyu Andiarsyah (2014) dan Sri Wijayanti (2012) dengan hasil bahwa frekuensi rapat komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hal ini akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

Selain tata kelola, digitalisasi, peneliti juga mengaitkan dampak penelitian ini terhadap kinerja keuangan. Hal ini sangat penting mengingat saat ini terdapat perkembangan yang begitu pesat pada teknologi informasi terhadap layanan perbankan sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti hal ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Digitalisasi Perbankan terhadap Kinerja Keuangan”**

1.2 Masalah Penelitian

Terdapat beberapa permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti, yakni:

1. Apakah *Board of Commissioner* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah frekuensi rapat komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Board of Director* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah frekuensi rapat direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah digitalisasi perbankan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah Board of Commissioner berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan .
2. Untuk mengetahui apakah frekuensi rapat komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Untuk mengetahui apakah Board of Director berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui apakah frekuensi rapat direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui apakah digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan tercapainya beberapa manfaat sebagai hasil dari dilaksanakan penelitian ini yakni:

1. Memperoleh hasil untuk mengetahui dampak *Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Memperoleh hasil untuk mengetahui dampak digitalisasi perbankan mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Mengetahui penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan perbankan.
4. Untuk akademik dan penulis selanjutnya, peneliti memiliki harapan agar riset dapat terus dikembangkan, khususnya berkaitan dengan dampak *Corporate Governance* dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki berbagai batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku objek penelitian.
2. Perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2016-2020.
3. Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
4. *Corporate Governance* yang diproksikan oleh *Board of Commissioner*, *Board of Director*, frekuensi rapat komisaris, frekuensi rapat direksi dan Digitalisasi sebagai variabel independen.
5. *Total Asset* sebagai variabel kontrol.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dibagi menjadi 5 bab, berikut penjelasan atas penelitian yang dilakukan antar bab yakni:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan ringkasan atas permasalahan penelitian yang dilakukan mencakup enam bagian yakni latar belakang, masalah yang diteliti, dampak penelitian, batasan pada penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan pembahasan atas teori dan referensi yang mengacu sebagai landasan pendukung penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara meneliti, teknik pengumpulan, sumber memperoleh data pada penelitian dan metode penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil dari penelitian untuk melihat hasil apakah *Corporate Governance* yang diungkapkan oleh perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan mengacu terhadap ROA dan LDR perusahaan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dirangkum dan disertakan saran dengan harapan akan berguna pada penelitian yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN